

SKRIPSI
AKIBAT HUKUM PERCERAIAN DI BAWAH TANGAN
DI TANAH GARAM KOTA SOLOK

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum

Oleh:

SITIFA RAHMA DESY

2110111017

PROGRAM KEKHUSUSAN: HUKUM PERDATA ADAT DAN ISLAM (III)



Pembimbing:

Dr. Devianty Fitri, S.H., M.Hum.

Rahmi Murniwati, S.H., M.H.

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDLAS

PADANG

2025

No.Reg: 26/PK-III/IV/2025



No. Alumni Universitas

Sitifa Rahma Desy

No. Alumni Fakultas

a. Tempat/Tgl Lahir : Solok/ 11 November 2002
b. Nama Orangtua : Syamsunir, Erma Devi
c. Fakultas : Hukum
d. PK : Hukum Perdata Adat dan Islam
e. No. BP : 2110111017

f. Tanggal Lulus : 20 Agustus 2025
g. Predikat Lulus : Dengan Pujian
h. Lama Studi : 4 Tahun
i. IPK : 3,86
j. Alamat : Jalan Teneng, No 3, Parak Anau, Tanah Garam, Kota Solok

AKIBAT HUKUM PERCERAIAN DI BAWAH TANGAN DI TANAH GARAM KOTA SOLOK

(Sitifa Rahma Desy, 2110111017, Fak. Hukum Universitas Andalas, 74 Hlm, 2025)

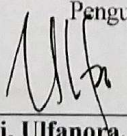
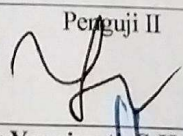
ABSTRAK

Berdasarkan Undang-undang Perkawinan yang berlaku, perceraian dapat dikatakan sah berdasarkan hukum negara apabila telah memenuhi prosedur yaitu dengan dilakukan didepan sidang Pengadilan. Sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 39 ayat (1) UU Perkawinan yang menyatakan bahwasannya cerai hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Selain itu dalam Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam juga menjelaskan bahwa, perceraian hanya dapat dilakukan didepan sidang Pengadilan Agama, setelah adanya upaya perdamaian namun gagal. Pada praktiknya dalam masyarakat di Kelurahan Tanah Garam sering kali terjadi perceraian yang dilakukan tanpa melalui sidang pengadilan, karena mereka beranggapan bahwa perceraian sudah sah menurut agama, karena ada kata talak yang diucapkan oleh suami. Perceraian yang demikian biasa dikenal dengan perceraian dibawah tangan. Rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu: 1) Apa faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian di bawah tangan di kelurahan Tanah Garam Kota Solok? 2) Apa akibat hukum terhadap perceraian dibawah tangan di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok? Penulisan ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris, bersifat deskriptif, dan analisis data secara kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Faktor penyebab terjadinya perceraian di bawah tangan di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok ialah sebagai berikut: a. rendahnya kesadaran hukum masyarakat, b. faktor ekonomi, c. Prosedur perceraian di Pengadilan yang rumit, 2) Dengan terjadinya perceraian maka juga akan berdampak terhadap hak dan kewajiban mantan suami atau mantan istri. Apabila perceraian tersebut terjadi diluar Pengadilan atau secara bawah tangan saja maka tidak akan adanya perlindungan terhadap hak dan kewajiban untuk para pihak yang melakukan perceraian dibawah tangan. Selain itu perceraian dibawah tangan juga tidak memiliki kepastian hukum terhadap pihak yang melakukan perceraian di bawah tangan, maka dari itu tidak ada jaminan dan perlindungan hukum terhadap orang yang melakukan perceraian di bawah tangan. Adapun beberapa akibat hukum perceraian di bawah tangan di tanah garam ialah sebagai berikut: a. sulit untuk melakukan pernikahan kembali yang sah secara negara (menikah di KUA), b. hak anak yang seringkali di terlantarkan, c. tidak adanya tanggung jawab suami terhadap nafkah istri, d. kesulitan untuk mengurus berbagai keperluan administrasi, e. tidak adanya pembagian harta bersama.

Kata Kunci: Perkawinan, Perceraian di bawah Tangan, Akibat Hukum

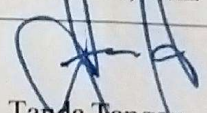
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada 20 Agustus 2025.

Penguji

Tanda Tangan		
Nama Terang	Hj. Ulfanora, S.H., M.H.	Dr. Yasniwati, S.H., M.H.

Mengetahui:

Ketua Departemen Hukum Perdata: **Dr. Devianty Fitri, S.H., M.Hum.**


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus:

Petugas Fakultas/Universitas		
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan:

	No. Alumni Universitas	Sitifa Rahma Desy	No. Alumni Fakultas
	a. Place/Date Of Birth : Solok/ 11 th Nov 2002		f. Graduation Date : 20 th August 2025
	b. Parents' Name : Syamsunir, Erma Devi		g. Pass Predicate : Cumlaude
	c. Faculty : Law		h. Lama Studi : 4 years
	d. Concentration : Costumary & Islamic Law		i. GPA : 3, 86
	e. Student ID : 2110111017		j. Address : Jalan Teneng, No 3, Parak Anau, Tanah Garam, Kota Solok

LEGAL CONSEQUENCES OF DIVORCE UNDER HAND IN TANAH GARAM SOLOK CITY

(Sitifa Rahma Desy, 2110111017, Faculty of Law, Andalas University, 74 Pages, 2025)

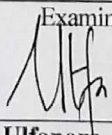
ABSTRACT

Based on the applicable Marriage Law, a divorce can be considered legally valid under state law if it has fulfilled the required procedures, namely being conducted before a court hearing. As stipulated in Article 39(1) of the Marriage Law, divorce can only be carried out before a court hearing after the relevant court has attempted and failed to reconcile the two parties. Additionally, Article 115 of the Compilation of Islamic Law explains that divorce can only be carried out before a Religious Court after reconciliation efforts have been made but failed. In practice, in the community of Tanah Garam Village, divorce often occurs without going through a court hearing, as they believe that their divorce is valid according to religion, since the husband has uttered the word "talak." Such divorces are commonly known as informal divorces. The research questions in this study are: 1) What are the factors causing informal divorces in the Tanah Garam neighborhood of Solok City? 2) What are the legal consequences of informal divorces in the Tanah Garam neighborhood of Solok City? This study employs a legal-empirical research method, is descriptive in nature, and analyzes data qualitatively. From the research results, it can be concluded that: 1) The factors causing divorce by mutual consent in Tanah Garam Village, Solok City, are as follows: a. low legal awareness among the community, b. economic factors, c. complicated divorce procedures in court, 2) Divorce also has an impact on the rights and obligations of the former husband or wife. If the divorce occurs outside the court or informally, there will be no protection of the rights and obligations of the parties involved in the informal divorce. Additionally, informal divorce does not provide legal certainty for the parties involved, so there is no legal guarantee or protection for those who engage in informal divorce. The following are some of the legal consequences of informal divorce in the salt flats: a. difficulty in remarrying legally (marrying at the KUA), b. children's rights are often neglected, c. no spousal support obligation, d. difficulty in handling various administrative matters, e. no division of joint property.

Keywords: Marriage, Informal Divorce, Legal Consequences

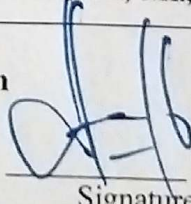
This minor thesis has been successfully defended and regarded to graduate by August 20th, 2025.

Examiner,

Signature		Examiner II
Name	Hj. Ulfanora, S.H., M.H.	Dr. Yasnawati, S.H., M.H.

Acquainted,

Head of the Department of State Civil Law: **Dr. Devianty Fitri, S.H., M.Hum**


Signature

Alumnus has been registered in the Faculty/University under the number:

	Faculty/University Officer	
No. Alumni Faculty	Name:	Signature:
No. Alumni University	Name:	Signature: